

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Dinamika Perdagangan Internasional

Setelah berakhirnya Perang Dunia II perdagangan internasional mulai berkembang seperti adanya dorongan terbentuknya rezim perdagangan internasional. Mulanya, kebijakan perdagangan dibuat dengan sengaja oleh pemerintah untuk memperbaiki perekonomian untuk para pelaku ekonomi, sehingga terkadang terjadi konflik politik (Jeffrey dan Spero, 2013). Contohnya seperti yang terjadi di Amerika, saat kebijakan perdagangan menjadi sebuah konflik dalam kongres eksekutif negara. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh hak yang diberikan kepada kongres untuk pengadaan pajak dalam melakukan regulasi perdagangan dengan negara asing. Namun pada saat yang sama, presiden juga memiliki hak untuk menentukan kebijakan luar negeri, termasuk kerjasama bilateral pada bidang perdagangan (Jeffrey dan Spero, 2013).

Secara tidak langsung permasalahan ini mendorong terciptanya sistem perdagangan internasional. Namun, karena adanya disintegrasi perdagangan dunia tahun 1930 lalu diberlakukannya perlindungan oleh negara-negara yang memasang tarif tinggi terhadap barang yang masuk telah memberi keuntungan serta dorongan untuk produsen dalam negeri karena sulitnya produk luar

untuk masuk. Telah banyak negara yang telah menyadari akan masalah ini sehingga mempersulit terciptanya perdagangan bebas. Oleh sebab itu, melalui Piagam Havana pada paska perang, dirumuskanlah manajemen ekonomi internasional yang menghasilkan International Trade Organization (ITO) pada tahun 1947. Tujuan dari ITO adalah untuk mengawasi sistem perdagangan yang ada seperti saham, pajak, pembatasan kuantitatif, perdagangan antar negara, subsidi, serta perjanjian komoditi internasional.

Dirasa belum mampu mengatasi masalah yang ada, dibentuklah General Agreement on Tariffs and Trade (GATT) yang dibawah oleh ITO. GATT dibentuk guna mencapai terbentuknya perdagangan bebas yang memberikan kesempatan kepada tiap negara dalam melakukan spesialisasi sesuai kemampuan negara. Selain itu, negara juga tidak boleh membatasi impor dan ekspor kecuali dalam bidang agrikultur (Spero dan Jeffrey, 2003). Amerika Serikat sebagai negara ekonomi yang besar dalam memegang andil dalam sembilan pertemuan negosiasi perdagangan seperti Piagam Havana dalam usaha mewujudkan terbentuknya perdagangan bebas. Amerika terus melakukan implementasi GATT dengan melakukan kerjasama multilateral dengan Eropa dan Jepang (Spero dan Jeffrey, 2003).

Keberadaan GATT seolah ditantang dengan terbentuknya Uni Eropa dalam sebuah perjanjian dengan menerapkan kerjasama ekspor dan impor barang bebas pajak antara negara Eropa. Eropa juga menerapkan Common Agricultural Policy (CAP) yang mendorong perubahan struktur dalam

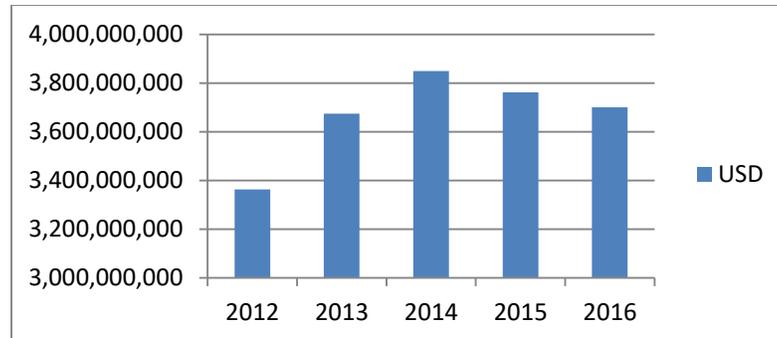
perdagangan dunia. Setelah itu, muncul beberapa rezim perdagangan baru diberbagai belahan dunia seperti NAFTA di Amerika Utara, MEA di ASEAN pada awal tahun 2000an dan terbentuknya organisasi perdagangan dunia dengan nama World Trade Organisation (WTO) yang diawasi langsung oleh PBB (Spero dan Jeffrey, 2003).

B. Perkembangan Ekspor 10 Negara.

Ekspor memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang nantinya digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Data yang di tampilkan di bawah, di dalam penelitian ini Singapura menjadi negara pengekspor terbanyak ke Indonesia dengan berbagai jenis jasa yang di impor oleh Indonesia. Kemudian di urutan kedua ada negara USA yang mengekspor jasanya ke Indonesia.

Jenis jasa yang paling banyak di ekspor ke Indonesia adalah *Travel Service* yang dimana setiap tahunnya jumlah ekspor mengalami kenaikan. Kemudian di posisi ketiga ada negara tetangga yaitu Australia. Australia sering mengekspor jasa ke Indonesia walaupun jumlahnya dari tahun ke tahun menurun dan jasa yang paling banyak diekspor Australia ke Indonesia adalah *Travel Service*.

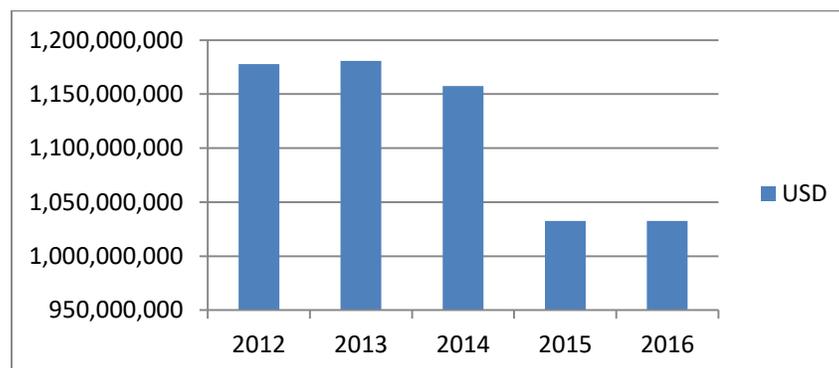
1. Ekspor Singapura ke Indonesia



Gambar 4.1Perkembangan Ekspor Singapura ke Indonesia
Tahun 2012-2016

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspor jasa Singapura pada tahun 2012 hanya sebesar USD 3.363 juta lalu meningkat pada posisi tertinggi tahun 2014 sebesar USD 3.848 juta. Namun, ekspor Singapura mengalami penurunan setelah tahun 2014 yaitu sebesar USD 3.700 juta pada tahun 2016.

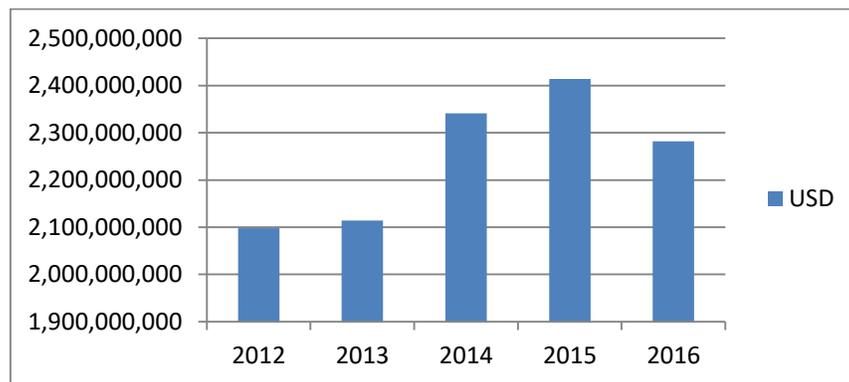
2. Ekspor Australia ke Indonesia



Gambar 4.2Perkembangan Ekspor Australia ke Indonesia
Tahun 2012-2016

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspor jasa Australia pada tahun 2012 hanya sebesar USD 1.177 juta lalu meningkat pada posisi tertinggi tahun 2013 sebesar USD 1.180 juta. Namun, ekspor Singapura mengalami penurunan setelah tahun 2013 hingga titik terendah pada tahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar USD 1.032.

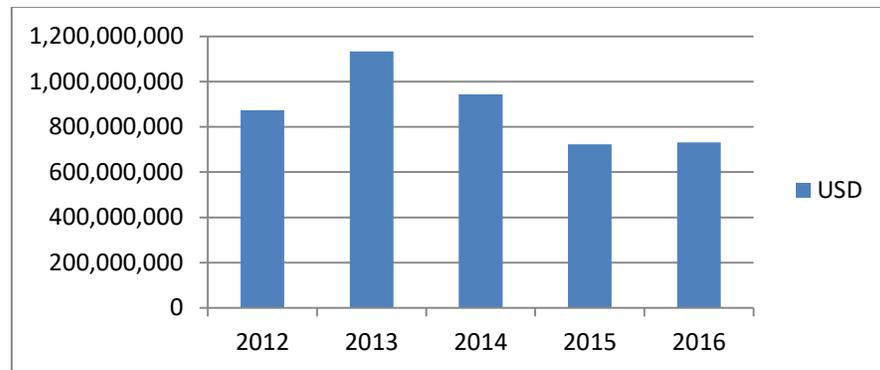
3. Ekspor USA ke Indonesia



Gambar 4.3 Perkembangan Ekspor USA ke Indonesia
Tahun 2012-2016

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspor jasa USA pada tahun 2012 hanya sebesar USD 2.098 juta lalu meningkat pada posisi tertinggi tahun 2015 sebesar USD 2.414 juta. Namun, ekspor Singapura mengalami penurunan setelah tahun 2015 yaitu sebesar USD 2.828 juta pada tahun 2016.

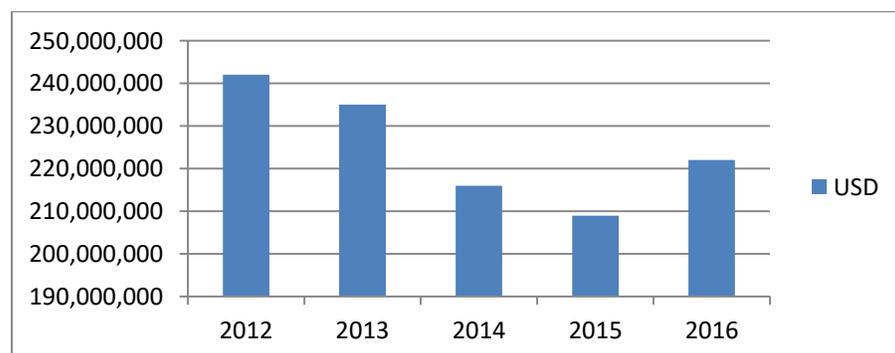
4. Ekspor Netherlands ke Indonesia



Gambar 4.4 Perkembangan Ekspor Netrherland ke Indonesia Tahun 2012-2016

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspor jasa Netrherland pada tahun 2012 hanya sebesar USD 873 juta lalu meningkat pada posisi tertinggi tahun 2013 sebesar USD 1.133 juta. Namun, ekspor Netherland mengalami penurunan setelah tahun 2013 yaitu sebesar USD 722 juta pada tahun 2015 dan meningkat kembali ke angka USD 731 juta pada tahun 2016.

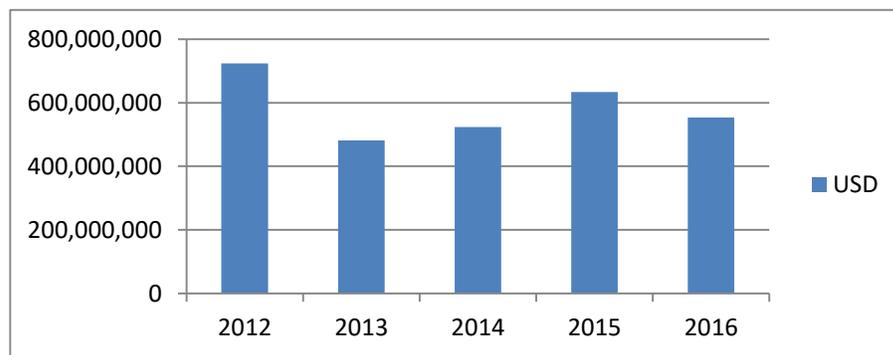
5. Ekspor Canada ke Indonesia



Gambar 4.5 Perkembangan Ekspor Canada ke Indonesia Tahun 2012-2016

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspor jasa Canada pada tahun 2012 menduduki titik tertinggi sebesar USD 242 juta. Namun, ekspor Canada mengalami penurunan sampai titik terendah setelah tahun 2012 yaitu sebesar USD 209 juta pada tahun 2015 dan meningkat kembali ke angka USD 222 juta pada tahun 2016.

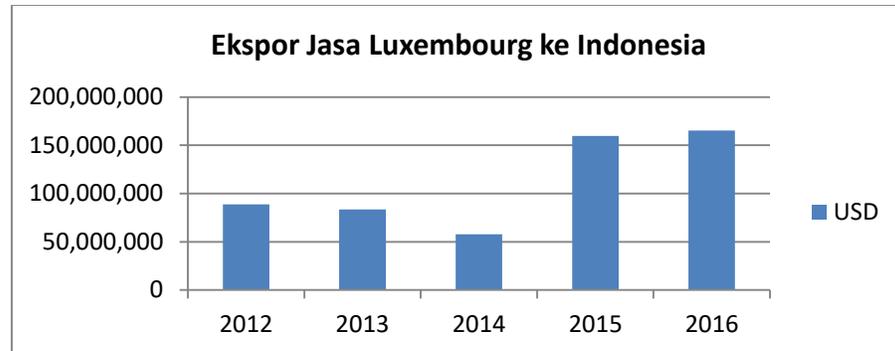
6. Ekspor United Kingdom ke Indonesia



Gambar 4.6 Perkembangan Ekspor United Kingdom ke Indonesia Tahun 2012-2016

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspor jasa United Kingdom pada tahun 2012 menduduki titik tertinggi sebesar USD 723 juta. Namun, ekspor United Kingdom berfluktuatif dan sampai di angka USD 553 juta pada tahun 2016.

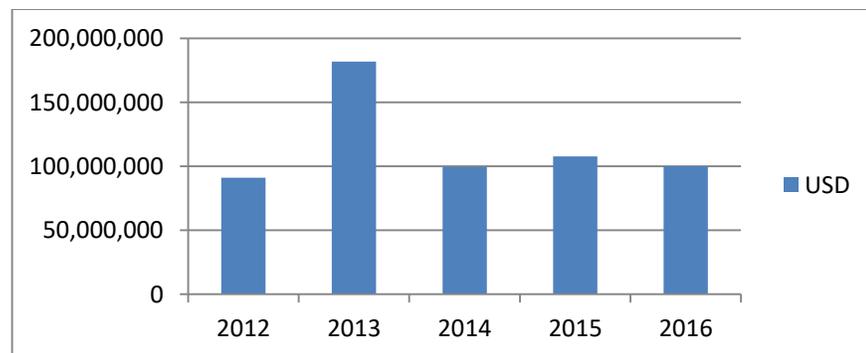
7. Ekspor Luxembourg ke Indonesia



Gambar 4.7 Perkembangan Ekspor Luxembourg ke Indonesia Tahun 2012-2016

Grafik di atas dapat disimpulkan ekspor jasa Luxembourg pada tahun 2012 hanya sebesar USD 88 juta lalu ekspor mengalami penurunan sampai ke titik USD 57 juta pada tahun 2014. Namun, setelah tahun 2014 ekspor Luxembourg ke Indonesia terus mengalami peningkatan hingga mencapai titik tertinggi sebesar USD 165 juta pada tahun 2016.

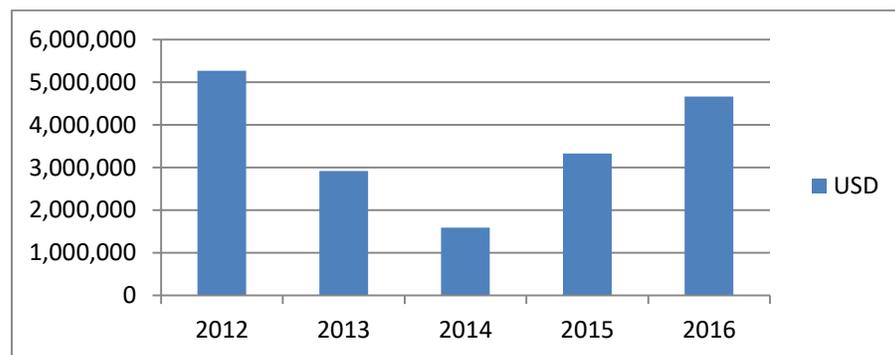
8. Ekspor Belgium ke Indonesia



Gambar 4.8 Perkembangan Ekspor Belgium ke Indonesia Tahun 2012-2016

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspor jasa Belgium pada tahun 2012 hanya sebesar USD 91 juta lalu meningkat pada posisi tertinggi tahun 2013 sebesar USD 181 juta. Namun, ekspor Belgium mengalami penurunan setelah tahun 2013 yaitu sebesar USD 99 juta dan pada tahun 2014 terjadi peningkatan kembali sebesar USD 107 juta dan kembali menurun hampir ke angka 100 juta USD pada tahun 2016.

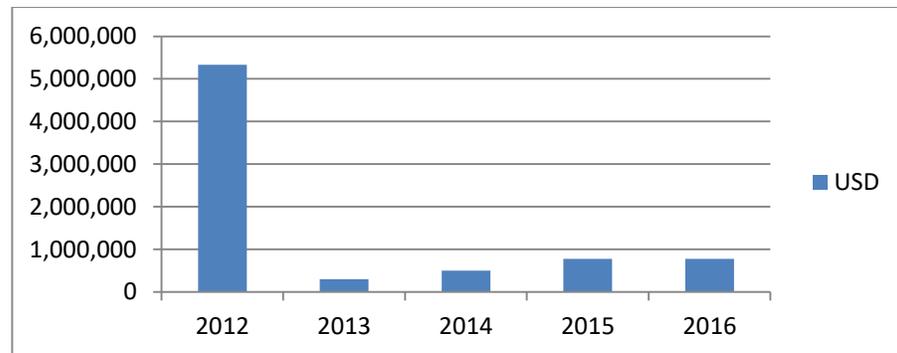
9. Ekspor Iceland ke Indonesia



Gambar 4.9 Perkembangan Ekspor Iceland ke Indonesia Tahun 2012-2016

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspor jasa Iceland pada tahun 2012 menduduki titik tertinggi sebesar USD 5,2 juta. Namun, ekspor Iceland mengalami penurunan sampai titik terendah setelah tahun 2012 yaitu sebesar USD 1,5 juta pada tahun 2014 dan meningkat kembali ke angka USD 4,6 juta pada tahun 2016.

10. Ekspor Slovakia ke Indonesia

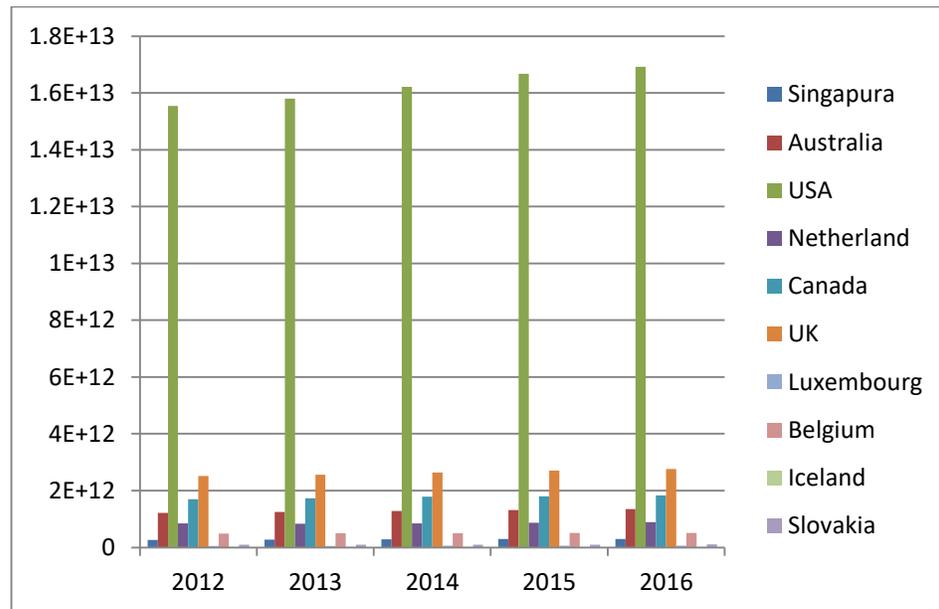


Gambar 4.10 Perkembangan Ekspor Slovakia ke Indonesia Tahun 2012-2016

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspor jasa Slovakia pada tahun 2012 menduduki titik tertinggi sebesar USD 5,3 juta. Namun, ekspor Slovakia mengalami penurunan sampai titik terendah setelah tahun 2012 yaitu sebesar USD 0,3 juta pada tahun 2013 dan meningkat kembali ke angka USD 0,7 juta pada tahun 2016.

C. Perkembangan Produk Domestik Bruto 10 Negara

Semakin tingginya pendapatan suatu negara maka kecenderungan memproduksi barang dan jasa akan menjadi semakin meningkat sehingga mendorong peningkatan jumlah ekspor negara tersebut.



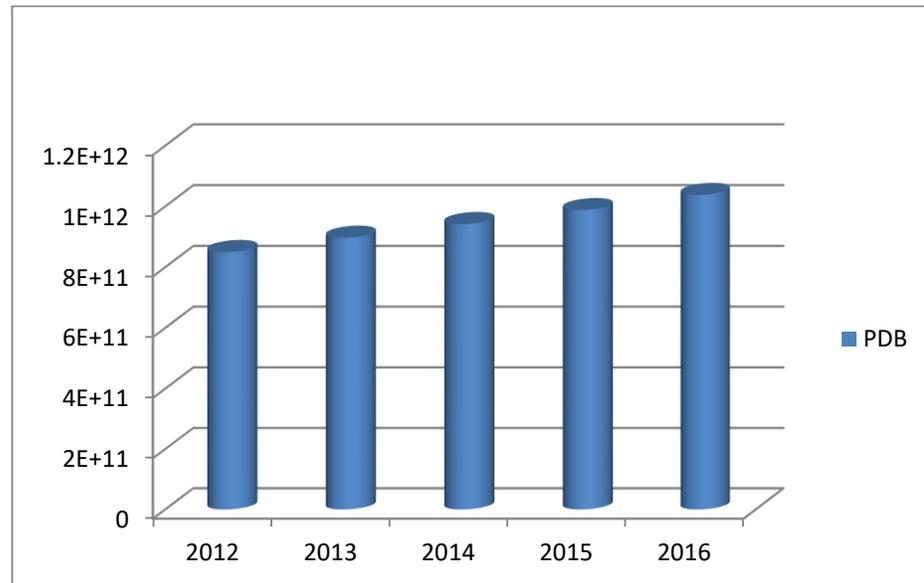
Gambar 4.11 Perkembangan PDB 10 Negara Tahun 2012-2016

Dari data PDB sepuluh negara di atas, USA menjadi negara pengeksport dengan PDB terbesar, yakni sebesar USD 16.920 miliar pada tahun 2016 dan posisi kedua ditempati oleh United Kingdom sebesar USD 2.757 miliar, lalu Canada sebesar USD 1.828 miliar pada posisi ketiga. Luxembourg dan Iceland menjadi negara dengan PDB terendah pada tahun 2016, yakni sebesar USD 6.320 miliar dan USD 1.643 miliar.

D. Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia

Semakin besar PDB suatu negara tentunya menggambarkan besarnya aktivitas ekonomi di negara tersebut. Hal ini tentunya akan mempengaruhi

kemampuan negara tujuan yakni Indonesia dalam melakukan pembelian jasa dari 10 negara.



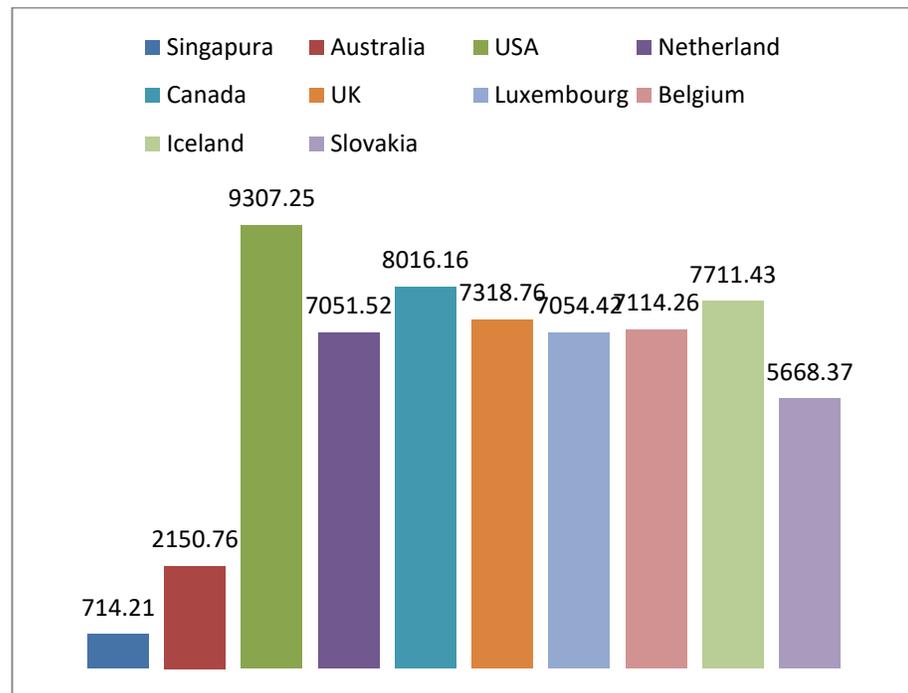
Gambar 4.12 Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2012-2016

Berdasarkan data PDB di atas, pada tahun 2012 PDB Indonesia sebesar 850 miliar USD di mana angka tersebut terus mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 897 miliar USD hingga puncaknya pada tahun 2016 sebesar 1.038 miliar USD.

E. Jarak antar Negara

Jarak akan menentukan keputusan dalam perdagangan melalui biaya transportasi terhadap barang dan jasa. Apabila jarak negara asal dengan

dengan negara tujuan dagang semakin jauh tentunya akan terjadi peningkatan biaya transportasi yang lebih lagi, begitu juga sebaliknya.

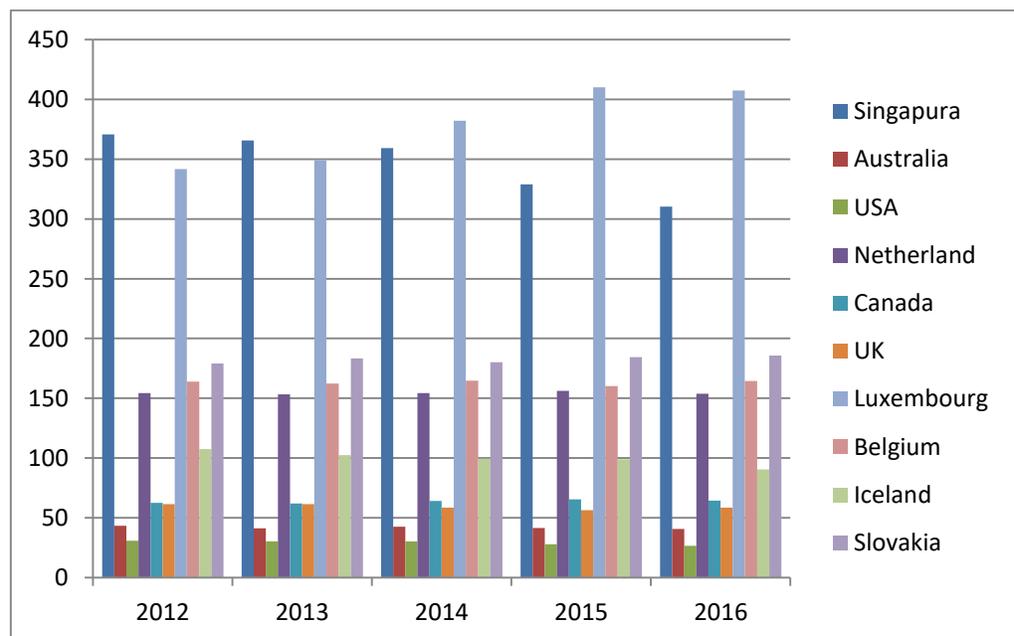


Gambar 4.13 Jarak antar negara

Amerika adalah negara mitra dagang Indonesia dengan jarak terjauh, yakni USA sejauh 9307.25 miles. Canada dan Iceland menjadi negara dengan jarak terjauh setelah Amerika yaitu sejauh 8016.16 dan 7711.43 miles. Singapura adalah negara mitra dagang Indonesia dengan jarak terdekat, yakni sejauh 714.21 miles saja.

F. Perkembangan Keterbukaan di 10 Negara

Keterbukaan ekonomi menggambarkan semakin hilangnya hambatan dalam melakukan perdagangan, baik berupa tarif maupun non-tarif, dan semakin lancarnya mobilitas antar negara. Secara teori keterbukaan ekonomi menjanjikan keuntungan bagi semua negara yang terlibat di dalamnya. Keuntungan dari perdagangan internasional diantaranya berupa pembukaan akses pasar yang lebih luas, pencapaian tingkat efisiensi dan daya saing ekonomi yang lebih tinggi, serta peluang penyerapan tenaga kerja yang lebih besar.

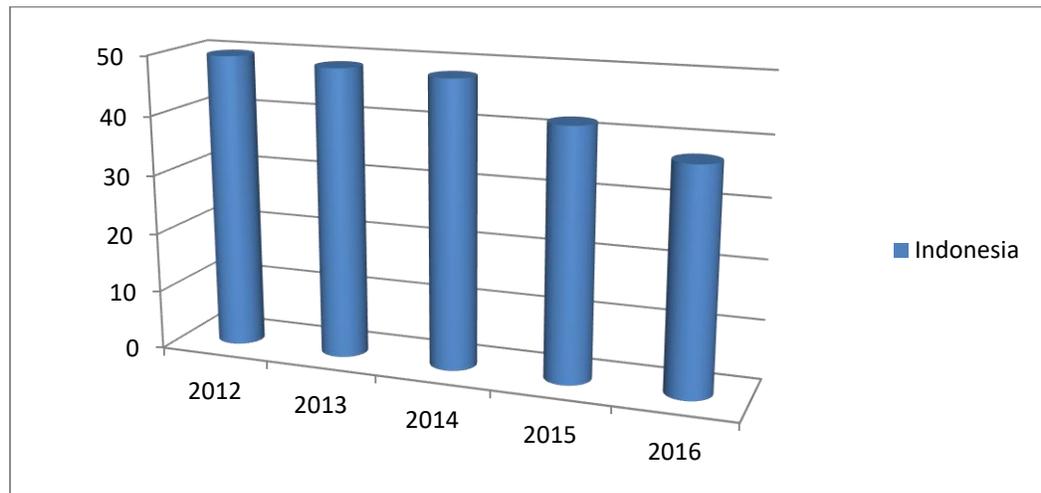


Gambar 4.14 Keterbukaan 10 Negara Eksportir Tahun 2012-2016.

Dari data keterbukaan sepuluh negara di atas, Luxembourg menjadi negara pengekspor dengan keterbukaan terbesar, yakni sebesar 407.4311 pada tahun 2016 dan posisi kedua ditempati oleh Singapura sebesar 310.2561, lalu Slovakia sebesar 185.7471 pada posisi ketiga. Australia dan USA menjadi negara dengan keterbukaan terendah pada tahun 2016, yakni sebesar 40.7714 dan 26.5799.

G. Perkembangan Keterbukaan di Indonesia

Keterbukaan (openness) juga merupakan bentuk ukuran kebijakan keterbukaan ekonomi yang bertujuan untuk mengendalikan instrumen internasional, instrumen tersebut merupakan upaya mencegah sikap ketergantungan ekonomi yang pada akhirnya akan merusak dinamika perekonomian nasional. Ketergantungan yang dimaksud adalah ketergantungan dalam impor.

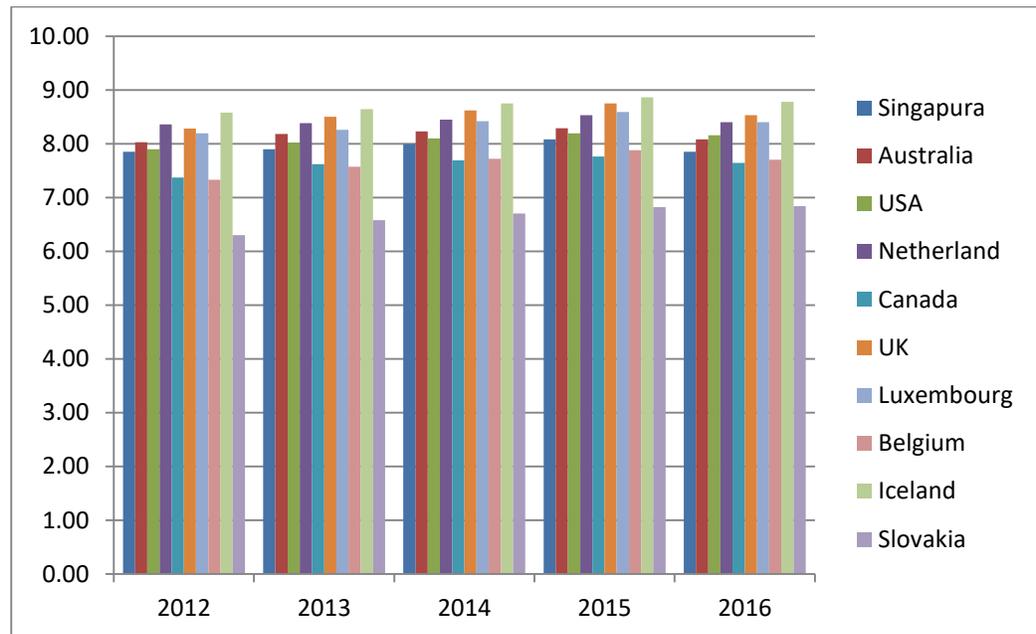


Gambar 4.15 Keterbukaan Negara Indonesia Tahun 2012-2016

Berdasarkan data keterbukaan di atas, pada tahun 2012 keterbukaan Indonesia sebesar 49.5828 di mana angka tersebut terus mengalami penurunan sampai pada tahun 2016 sebesar 37.4388.

H. Perkembangan IP-TIK

Kemajuan teknologi telah membawa banyak perubahan di bidang ekonomi, dimana para pelaku ekonomi memperoleh berbagai kemudahan dalam menjalankan aktivitasnya.



Gambar 4.16 Keterbukaan IP-TIK Negara Eksportir Tahun 2012-2016.

Dari data IP-TIK sepuluh negara di atas, Iceland menjadi negara pengekspor dengan IP-TIK terbesar, yakni sebesar 8.78 pada tahun 2016 dan posisi kedua ditempati oleh United Kingdom sebesar 8.53, lalu Netherland dan Luxembourg sebesar 8.40 pada posisi ketiga. Canada dan Slovakia menjadi negara dengan keterbukaan terendah pada tahun 2016, yakni sebesar 7.64 dan 6.84.